





Cukup banyak orang-orang tidak memiliki ilmu retorika, tetapi berprofesi sebagai penceramah, sehingga beliau gagal dalam menjalankan misi yang diembannya, kondisi seperti ini jelas tidak menguntungkan. Dalam arti, pesan dakwah tidak dapat disampaikan secara maksimal kepada mad'u, mad'u menjadi tidak mengerti tentang apa sebenarnya materi yang disampaikan. Akibat lebih dari semua itu, pemahaman mad'u terhadap ajaran agama menjadi kabur, karena mereka melakukan interpretasi sendiri berdasarkan apa yang mereka dengarkan.

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, semua pesan dakwah yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits, tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah.<sup>7</sup> dan sebagai penunjang agar pesan-pesan dakwah tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, maka diperlukan teknik-teknik (langkah-langkah) persiapan yang tepat. Karena sering terjadi bahwa disebabkan teknik persiapan yang salah, dakwah tersebut tidak maksimal.

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai bahwa tata cara memberikan lebih penting dari sesuatu yang diberikan itu sendiri. Dalam konteks dakwah, dakwah juga memasang sebuah ideologi. Ajaran yang benar dan baik harus dikemas dan disebar dengan cara baik pula. Tidak sedikit ajaran yang sesat tetapi memperoleh respon yang luar biasa karena

---

<sup>7</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hal.319.

dipersiapkan dan disampaikan dengan kemasan yang menarik dan dengan cara yang lebih menyenangkan. Ini menggambarkan bahwa pelayanan lebih strategis daripada produk, tata cara atau metode lebih penting dari pesannya.<sup>8</sup> Gambaran tersebut membersitkan ungkapan bahwa tata cara atau teknik lebih penting dari materi. Hal ini sangat relevan dengan kegiatan dakwah.

Teknik atau cara dalam berdakwah adalah ilmu yang berkaitan dengan bagaimana mempersiapkan dan menyampaikan dakwah secara langsung dan bagaimana menghilangkan hal-hal yang mengganggu kelancaran dakwah.

Banyak cara agar mendapatkan kepercayaan, simpati dan dukungan orang lain. Satu di antaranya harus terampil menyampaikan gagasan atau ide kepada seorang atau orang banyak dengan jelas dan menarik sehingga mereka tidak saja mengerti tapi juga terkesan dengan anda. Oleh sebab itu, keterampilan berbicara di depan umum mutlak diperlukan bagi siapapun yang ingin sukses meraih dukungan publik. Bukan hal yang berlebihan apabila dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu dakwah, suatu perbaikan masyarakat banyak tergantung pada pemimpin atau pada pelaksana dakwah atau *da'i* dan sebagai penunjang hal tersebut, maka diperlukan teknik persiapan dakwah yang tepat.

---

<sup>8</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2009), hal. 345

Beberapa fenomena membuktikan bahwa dengan menggunakan teknik yang sesuai dapat menentukan keberhasilan dakwah, diantaranya yaitu :

K.H. Abdul Mutholib yang biasa dikenal dengan sebutan Kera Sakti. Dia adalah salah satu figur yang mempunyai kepandaian humor dalam berceramah. Ceramah Kyai Kera Sakti juga mampu menyedot semua kalangan masyarakat baik itu para kyai, kaum santri, kaum ibu-ibu, bapak-bapak dan sebagainya. Dia memiliki kecerdikan untuk humor dan memiliki kreasi untuk melantunkan lagu yang merdu, pandai memainkan tongkatnya menyerupai alat musik. Kesan yang dominan ketika mendengar nama Kyai Kera Sakti adalah kejenakaann yang mengandung tawa. Dia memiliki ketenangan dalam berhumor dan kearifan yang menggelitik.

Demikian pula dengan Almarhum Ustadz Jefri Al-Buchori. Dalam dakwahnya, selain dikenal sebagai ustadz gaul karena biasa tampil dengan bahasa anak muda, di dalam ceramahnya Almarhum Ustadz Jefri Al-Buchori juga mempunyai persiapan dakwah yang cukup baik sehingga tidak ada kendala dalam menyampaikan ceramah.

Dari fenomena di atas, menjadi fenomena yang membuktikan bahwa seorang *da'i* sangat memerlukan teknik dalam dakwahnya untuk menentukan keberhasilan dakwah. Dakwah bisa dilakukan oleh setiap kaum muslim yang memiliki pengetahuan lebih di bidang keagamaan. Setiap pendakwah memiliki teknik persiapan masing-masing. Mulai dari

persiapan teknis (ilmiah), persiapan mental, persiapan fisik yang dilakukan pendakwah.

Aktivitas dakwah tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Sebaliknya, aktivitas dakwah dilakukan oleh orang-orang yang benar-benar memiliki persyaratan sebagai seorang pendakwah.<sup>9</sup>

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.<sup>10</sup> Terkait dengan aktivitas dakwah yang akan dilakukan oleh pendakwah.

Dalam menyampaikan materi didepan jama'ah sangat perlu diadakannya persiapan, dan menanggap bahwa audien adalah orang-orang yang alim. Setiap akan melakukan sesuatu kegiatan apapun perlu adanya persiapan, persiapan merupakan sesuatu yang amat penting dalam berceramah dan khutbah. Persiapan menjadi lebih penting lagi bagi pemula atau siapa saja yang belum berpengalaman dan bagi yang memang sudah berpengalaman.

Setiap orang memiliki persiapan sendiri begitu pula dengan teknik persiapan seorang pendakwah. Teknik persiapan pendakwah tersebut akan berpengaruh besar dalam penyampaian pesan dari isi dakwah. Contoh seorang pendakwah ketika menyampaikan pesan dakwahnya untuk umum tanpa persiapan yang matang akan berpengaruh kepada mad'u. Ketika pendakwah menggunakan teknik yang benar dalam dakwahnya akan

---

<sup>9</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 34-38.

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2006), hal. 125.

membantu pendakwah dalam mempersiapkan segalanya sebelum berdakwah. Sehingga apa yang sudah dipersiapkan tidak akan mengecewakan da'i maupun mad'u.

Teknik-teknik (langkah-langkah) persiapan dakwah merupakan faktor penting dalam menyampaikan materi dakwah bagi seorang *da'i*. Biasanya para *da'i* dalam menyampaikan dakwahnya, mempunyai persiapan tertentu yang menjadi hal utama bagi *da'i*. Apabila didalam penyampaian materi dakwah, seorang *da'i* tidak ada persiapan yang matang, maka itu dakwah yang disampaikan menjadi kurang maksimal dan bahkan bisa mengecewakan mad'u.

Berdasarkan realita di atas maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul : Teknik Persiapan Dakwah K.H. Agoes Ali Masyhuri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berpijak pada latar belakang di atas, sebagai pembahasan lebih lanjut dalam penelitian ini, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

Bagaimana teknik persiapan dakwah K.H. Agoes Ali Masyhuri kepada mitra dakwah, untuk menjawab masalah ini ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab, yaitu:

1. Bagaimana teknik persiapan materi K.H. Agoes Ali Masyhuri ?
2. Bagaimana teknik persiapan mental K.H. Agoes Ali Masyhuri ?
3. Bagaimana teknik persiapan fisik K.H. Agoes Ali Masyhuri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui bagaimana teknik persiapan materi K.H. Agoes Ali Masyhuri
2. Mengetahui bagaimana teknik persiapan mental K.H. Agoes Ali Masyhuri
3. Mengetahui bagaimana teknik persiapan fisik K.H. Agoes Ali Masyhuri

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala keilmuan dakwah bagi peneliti pribadi khususnya, maupun bagi berbagai pihak yang memiliki ketertarikan untuk mengkaji mengenai dinamika keilmuan dakwah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, sangat besar harapan dapat mengetahui dan memahami teknik persiapan sebelum berdakwah K.H. Agoes Ali Masyhuri. Dengan begitu hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan pembelajaran bagi penulis agar dapat mengamalkannya.





secara *terminologi* (istilah) terdapat beraneka ragam pengertian dakwah yang telah dirumuskan oleh para pemerhati, praktisi, maupun para intelektual bahwa dakwah merupakan upaya untuk mengajak dan menyeru umat manusia, baik perorangan maupun kelompok agama islam, pedoman hidup yang diridhai oleh Allah dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar* dan *amal shaleh* dengan cara lisan (*lisanul maqal*) maupun perbuatan (*lisanul hal*) guna mencapai kebahagiaan hidup kini di dunia dan nanti di akhirat.<sup>14</sup>

Jadi, teknik persiapan dakwah dapat dipahami sebagai suatu cara yang digunakan oleh seorang pendakwah sebelum melakukan sebuah kegiatan agar terlaksana dengan baik dan hasilnya bisa memuaskan masyarakat untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. dalam konteks penelitian ini, teknik persiapan dakwah yang dimaksud adalah cara yang digunakan oleh K.H. Agoes Ali Masyhuri dalam mempersiapkan segala sesuatu sebelum menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat Desa Lebo, Kecamatan Sidoarjo, Sidoarjo yang menjadi mitra dakwahnya.

Adapun teknik yang digunakan dalam mempersiapkan pidato terdiri dari 3 bagian yaitu : Teknik Persiapan Ilmiah, Teknik Persiapan Mental, dan Teknik Persiapan Fisik.

---

<sup>14</sup> Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Al-Amin Press dan IKFA, 1997), hal. 14.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian ini dan guna sistematisasi dalam pembahasannya, berikut ini adalah sistematika pembahasannya, yang terdiri dari:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bab kajian kepustakaan yang berisi tentang penelusuran literatur yaitu tentang penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori yang terdiri dari pengertian teknik persiapan teknis (ilmiah), teknik persiapan mental, persiapan fisik sebelum berdakwah. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara teoretis masalah yang berkaitan dengan judul yang dikaji dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga disajikan pembahasan mengenai kajian teoretik yang berfungsi sebagai alur penelitian. Dan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian terdahulu, yaitu perihal letak persamaan dan letak perbedaannya dengan penelitian ini, maka dalam bab ini juga disajikan pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III merupakan bab metode penelitian yang berisi uraian secara detail mengenai metode yang digunakan dalam upaya melakukan penelitian ini, yang terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data. Pembahasan ini sengaja

disajikan untuk memberikan gambaran secara utuh mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Sehingga hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah diformulasikan pada sub bab rumusan masalah diatas.

BAB IV merupakan bab penyajian dan temuan penelitian yang berisi tentang hasil yang didapat selama penelitian. Pemaparan berisi deskripsi objek penelitian, data dan fakta subyek yang terkait dengan rumusan masalah, hal ini akan dijelaskan dengan secukupnya agar pembaca mengetahui hal-ikhwal sasaran penelitian.

BAB V menjelaskan bab penutupan yang berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan, saran-saran dan penutup. Yang perlu diingat bahwa kesimpulan harus sinkron dengan rumusan masalah, baik dalam hal urutan atau jumlahnya.